

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah.

Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagma (2010:9), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu, proses, praktik, dan hasil pembelajaran

Menurut Sarwiji Suwandi (2011:29), penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Dari beberapa uraian diatas penelitian tindakan kelas dapat diartikan penelitian yang berfokus terhadap masalah yang terjadi sehingga dengan tepat dapat memberikan solusi pada fokus masalah, dengan penekanan pada peningkatan proses pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Hamid Darmadi (2011:145), menyatakan

“penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan sesuai dengan fakta apa adanya. Dalam menggunakan metode ini berlandaskan atas pertimbangan bahwa permasalahan yang ditampilkan bersifat aktual yang berkaitan dengan waktu sekarang atau pada saat berlangsungnya penelitian ini dilakukan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dikategorikan sebagai PTK eksperimental. Menurut Triyono (2008:6) PTK eksperimental adalah penelitian yang jika di laksanakan dengan cara menerapkan berbagai teknik, metode atau strategi dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, teknik dan strategi yang di terapkan di mungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena penelitian ini dilakukan untuk teknik atau strategi mengajar meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain pada siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak.

Penelitian yang baik sebenarnya memiliki dasar dan proses yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Di samping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang sangat teliti pada setiap komponennya agar dapat mendeskripsikan subjek atau objek yang diteliti sehingga mendekati kebenaran.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan guru dan individu atau siswa yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI SMA Santun Untan Pontianak. Alasan penulis memilih kelas XI sebagai objek penelitian adalah karena berdasarkan data yang peneliti dapat dari guru mata pelajaran pendidikan jasmani SMA Santun Untan Pontianak di antara ketiga kelas yaitu kelas, X, XI dan kelas XII, ternyata dalam pembelajaran permainan bola voli khususnya teknik dasar *passing* bawah, dikelas XI masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh piak sekolah.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI Sekolah SMA Santun Untan Pontianak. Dengan kriteria subjek sebagai berikut:

Table 3.1

Distribusi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Subjek Penelitian
Putra	12 Siswa
Putri	8 Siswi
Jumlah	20 siswa

Sumber: TU MTS NURUSSHINYAN

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Santun Untan Pontianak, SMA Santun Untan Pontianak merupakan sekolah yang terletak di Jl. Daya Nasional Untan, Kota Potianak.

2. Waktu Penelitian

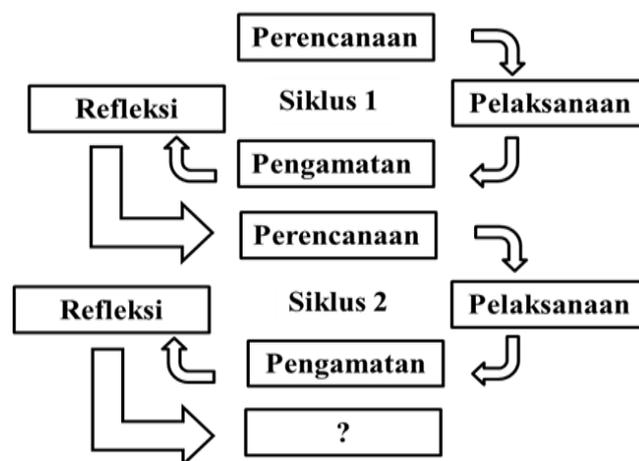
Waktu penelitian tersebut dilakukan di SMA Santun Untan Pontianak pada tanggal 01 Juni tahun ajaran 2021/2022.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Tindakan

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk melihat peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli. Setiap siklus penelitian terdiri dari kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut adalah rancangan pelaksanaan penelitian pada siswa kelas kelas XI Sekolah SMA Santun Untan Pontianak



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Suharsimi Arikunto dalam suyadi (2010:65)

2. Rancangan Tindakan

Berdasarkan rancangan tindakan, maka peneliti ini awalnya akan dilakukan dalam satu siklus, jika hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas XI Sekolah SMA Santun Untan Pontianak masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya. Berdasarkan model Suharsimi Arikunto dalam suyadi (2010:65), maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat langkah sebagai berikut

Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, perlu melakukan persiapan agar semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Pada tahap ini guru bersama peneliti merancang rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai tindakan awal dalam proses penelitian, termasuk rancangan penggunaan gaya mengajar resiprokal dan materi ajar. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.

a. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Pada siklus kedua berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai pengajar yang menyajikan materi dan membimbing siswa dalam belajar secara berkelompok, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat. Hendaknya perlu diingat ketika menulis laporan PTK, peneliti tidak perlu menulis apa yang direncanakan sebagai mana yang direncanakan sebelumnya, tetapi harus terkesan alami dan tidak direkayasa.

b. Tahap Pengamatan

Tahap ke tiga dalam PTK adalah pengamatan. Menurut Jamal Ma'mur Amin (2011:79) Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Pengamatan dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran bola voli yaitu dengan materi *passing* bawah. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan sikap. Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, peneliti tidak harus bekerja sendiri. Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif.

c. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dan guru kolabolator berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran disiklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, Menurut Hadari Nawawi, (2006: 94) teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik observasi langsung.
- b. Teknik pengukuran.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran. Dengan penjabarannya sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Menurut Hadari Nawawi (2001:95), mengatakan bahwa: teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi”. Teknik observasi langsung adalah cara mendapatkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan gejala yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam teknik observasi langsung ini peneliti akan mengamati secara langsung proses belajar yang sedang terjadi di lapangan. Sehingga peneliti bisa mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian baik dari siswa maupun guru.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tingkat tertentu pula. Sebagai ukuran yang relevan. Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan. Penggunaan teknik pengukuran dilakukan dengan memberi tes dan dimaksudkan agar peneliti dapat mengumpulkan data untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. Arikunto (2010: 43). Lebih lanjut menurut Purwanto (2000: 23) Alat Pengumpul data merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrument akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

- a. lembar observasi
- b. Penilaian tes / proses gerak

**Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen Tes Proses Keterampilan
Passing Bawah Bola Voli**

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Sub Indokator	Penilaian		
				1	2	3
Keterampilan Passing bawah	1. Persiapan	Kemungkinan gerakan yang akan dilakukan pada saat sikap awal	a. Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh. b. Genggam jemari tangan, kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar. c. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah, bentuk landasan dengan lengan. d. Lengan sejajar dengan paha pinggang lurus, pandangan ke arah bola.			
	2. Pelaksanaan	Kemungkinan gerak yang akan	a. Terima bola di depan badan kaki sedikit diulurkan. b. Berat badan dialihkan kedepan			

		dilakukan pada saat sikap perkenaan dengan bola	c. Pukul bola jauh dari badan. Pinggul bergerak kedepan perhatikan bola saat menyentuh lengan, perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang lurus di antara pergelangan tangan dan siku.			
	3. Gerakan lanjutan	Kemungkinan gerak yang akan dilakukan pada saat gerakan lanjutan	a. Jari tangan tetap di genggam sikut tetap terkunci landasan mengikuti bola ke sasaran. b. Pindahkan berat badan ke arah sasaran, perhatikan bola bergerak ke sasaran.			

Sumber: Nuril Ahmadi (2007: 23)

Keterangan :

- a. Nilai 1 apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna
- b. Nilai 2 apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna
- c. Nilai 3 apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna
- d. Skor Maksimal : 27
- e. Skor Minimal : 9

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut:

1. Untuk mencari ketuntasan individu (Purwanto, 2012: 102) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)
R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa
N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut
100 : Bilangan tetap

2. Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (depdikbud, 1994) yaitu siswa telah tuntas belajar bila dikelas mendapat 75% yang telah mencapai daya serap dari sama dengan. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan Yang Ingin Dicapai

Indikator kinerja digunakan dalam penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini peneliti indikator kerja untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Berkaitan dengan hasil belajar, indikator yang peneliti gunakan untuk menentukan keberhasilan siswa adalah sekurang-kurangnya 75% nilai siswa minimal 75. Berikut ini tabel indikator keberhasilan.

Tabel 3.3

Indikator Keberhasilan

Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
25%	65%	85%

H. Rencana Penelitian

Jadwal penelitian di maksudkan sebagai acuan bagi peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian. Walaupun demikian, jadwal penelitian yang peneliti rancang bukan merupakan suatu yang baku.

Jadwal dapat berubah sesuai situasi dan kondisi. Berikut ini adalah rencana jadwal pelaksanaan penelitian

